

PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH DESA LUMBUNG SELEMADEG BARAT TABANAN BALI

Ni Putu Dyah Krismawintari¹

¹Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Humaniora Universitas Dhyana Pura
Email: krismawintari@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan sampah dirasakan oleh masyarakat. Sampah merupakan sesuatu yang sudah tidak dipakai, tidak digunakan maupun sesuatu yang terjadi dengan sendirinya. Sampah dibedakan menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Tujuan utama dari pengelolaan sampah adalah untuk menjaga kualitas lingkungan serta menjaga kesehatan masyarakat. Sejak Tahun 2017 Desa Lumbung Banjar Pengreregan Tengah memprakarsai adanya Bank Sampah. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Penerapan Fungsi Manajemen pada pengelolaan Bank sampah dan bagaimana dampak sosial ekonomi dari adanya bank sampah. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam serta observasi terlibat. Pengurus Bank sampah telah melaksanakan fungsi manajemen dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dari bank sampah ini. Proses pencatatan dan administrasi yang dilakukan secara manual, namun tetap melaksanakan proses pengawasan.

Kata kunci: Bank sampah, Manajemen, Sosial Ekonomi

1. Pendahuluan

Sampah merupakan suatu permasalahan yang dirasakan masyarakat di Indonesia. Pentingnya mengelola sampah untuk mendapatkan dampak positif yaitu meningkatkan nilai ekonomis masyarakat. Keberhasilan program ini perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak mulai dari pemerintah, industri atau perusahaan hingga ke masyarakat yang menghasilkan sampah rumah tangga.

Suryani (2014) menjelaskan bahwa satu solusi untuk mengatasi masalah sampah adalah menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memilah dan mengolah sampah. Pembangunan bank sampah merupakan langkah untuk membina kesadaran masyarakat untuk memilah, memanfaatkan sampah melalui daur ulang untuk mendapatkan nilai jual dan pengelolaan sampah berwawasan lingkungan yang menjadi budaya baru di Indonesia. Sholikin (2019) juga menuliskan bahwa perlunya paradigma baru untuk pengelolaan sampah. Paradigma lama masih banyak dilakukan dengan mengumpulkan sampah, mengangkut sampah dan membuang sampah. Cara ini kurang efektif dan menimbulkan dampak lain yaitu penimbunan sampah.

Bank sampah merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Lumbung untuk mengantisipasi dampak dari sampah yang dapat merugikan lingkungan. Program ini di prakarsai oleh kelompok perempuan di Banjar Pengreregan Tengah yang mendapat sambutan baik dari pimpinan desa. Secara administrasi keberadaan Bank sampah ini sesuai dengan Surat Keputusan Perbekel Desa Lumbung No 11A Tahun 2020. Aktifitas yang dilakukan berupa penerimaan sampah berdasarkan jenis sampah dan memberikan nominal dari sampah tersebut.

Berdasarkan hal ini penting untuk diketahui penerapan fungsi manajemen pada bank sampah di Desa Lumbung Kecamatan Selemadeg Barat Tabanan Bali.

2. Pustaka

Penelitian ini mengkaji bagaimana Penerapan Fungsi Manajemen pada pengelolaan Bank sampah dan bagaimana dampak sosial ekonomi dari adanya bank sampah. Tujuan

dari penelitian ini mengetahui penerapan Fungsi Manajemen pada pengelolaan bank sampah dan dampak sosial ekonomi dari adanya bank sampah

1. Pengertian Manajemen

Terry, G.R. dalam Krismawintari (2020) mendefinisikan manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan usaha mencapai sasaran-sasaran dengan memanfaatkan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya. Harold Koontz dan Cyril O'Donnel dalam Krismawintari (2020) mengartikan manajemen sebagai koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian

2. Fungsi Manajemen

Menurut beberapa ahli dalam Krismawintari (2020) Manajemen harus dilaksanakan dengan efektif, bekerja yang benar (berorientasi pada input-output), dan efisien, bekerja dengan benar (berorientasi pada cara untuk capai tujuan) dengan fungsi sebagai berikut: Perencanaan yang meliputi: Pemilihan atau penetapan tujuan organisasi, Penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standard yang dibutuhkan untuk mencapai standard. Pengorganisasian yang meliputi: penentuan sumberdaya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, Perancangan dan pengembangan organisasi atau kelompok kerja untuk Penugasan dan tanggungjawab, Pendelegasian wewenang kepada individu, penyusunan personalia yang meliputi: penarikan, pelatihan, pengembangan, penempatan, dan pemberian orientasi para karyawan dalam lingkungan kerja. Pengarahan yang meliputi: mendapatkan atau membuat para karyawan melakukan apa yang diinginkan dan harus dilakukan. Fungsi ini meminta para karyawan untuk bergerak menuju tercapainya tujuan organisasi. Pengawasan yang meliputi: proses yang menjamin suatu kegiatan dapat terlaksana sesuai rencana dicapai dengan efektif dan efisien.

3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat atau peran masyarakat adakah upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk membangun daerahnya dan terlibat pada interaksi sosial yang dilakukan secara sukarela. Dalam proses perencanaan desa, partisipasi masyarakat menjadi salah satu syarat yang harus dilakukan agar daerah tersebut berhasil. Partisipasi ini memerlukan kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan (Sholikin, 2019).

4. Bank Sampah

Menurut Danang (2017) bank sampah adalah satu cara pengelolaan sampah yang menerapkan konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan 3R (*reduce-reuse-recycle*). Melalui konsep bank sampah ini masyarakat dibina untuk menghargai sampah. Perlu waktu yang panjang untuk memunculkan kebiasaan memilah sampah ini. Cara kerja bank sampah hampir sama dengan bank pada umumnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pegelolannya.

5. Pengelolaan Bank Sampah

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan mengumpulkan, pengangkutan dan pemrosesan daur ulang dari hasil kegiatan manusia yang tujuannya untuk mengurangi dampak negatif dari sampah. Persoalan sampah membutuhkan pengelolaan yang tepat. Kegiatan pengelolaan sampah ini dilakukan sebagai bentuk memulihkan sumber daya alam (Elvira, 2016)

3. Metode

Metode pada penelitian ini adalah kualitatif dengan Unit analisis pengurus bank sampah, masyarakat nasabah bank sampah dan pemimpin Desa sebagai informan. Penentuan partisipan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dari populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012).

Peneliti merupakan *human instrument* yang menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber daya, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data,

analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan. Sebagaimana menurut (Sugiyono, 2012) kesiapan peneliti sebagai instrumen untuk melakukan penelitian perlu di validasi. Proses validasi ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan penelitian melalui evaluasi diri terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti (Poerwandari, 2011).

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*). *In depth* dalam penelitian fenomenologi adalah mencari sesuatu secara mendalam. Peneliti melakukan wawancara mendalam dan semi terstruktur (*in depth interview*).

Tahapan data yang diperoleh melalui *in-depth interview* dianalisis dengan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) dalam Smith dan Osborn (2007), sebagai berikut:

1. *Reading and re-reading*
Peneliti membaca dan menuliskan transkrip wawancara kemudian melaksanakan analisis yang lebih komprehensif untuk setiap kalimat dari partisipan.
2. *Initial noting*
Peneliti mulai mengidentifikasi secara spesifik cara partisipan dalam menyampaikan sesuatu.
3. *Developing emergent themes*
Peneliti menganalisis komentar-komentar yang telah ditulis pada tahap sebelumnya kemudian memfokuskan sehingga sebagian besar transkrip menjadi jelas;
4. *Searching for connection a cross emergent themes*
Peneliti menentukan hubungan antar tema-tema yang muncul kemudian menetapkan seperangkat tema-tema dalam transkrip dan tema-tema telah diurutkan secara kronologis.
5. *Moving the next cases*
Tahapan analisis (1) sampai (4) dilakukan pada setiap satu kasus pada partisipan. Jika satu kasus selesai dan dituliskan hasil analisisnya maka tahap selanjutnya berpindah pada kasus atau partisipan berikutnya hingga selesai semua kasus.
6. *Looking for patterns across cases*
Peneliti menentukan pola-pola antar partisipan. Apakah hubungan yang terjadi antar kasus, dan bagaimana tema-tema yang ditemukan dalam kasus-kasus antar partisipan. Perbandingan makna antar partisipan bermanfaat untuk memperluas interpretasi dalam penelitian.

Kredibilitas data dan pemantapan penelitian dilakukan dengan *member check*. Menurut Sugiyono (2012) *member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada partisipan dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian sesuai dengan sumber data yang dimaksud.

Tujuan menggunakan *member check* untuk dapat mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan oleh partisipan. Adapun prosedur yang digunakan untuk mendapatkan kredibilitas penelitian sebagai berikut: 1) Peneliti melakukan wawancara awal pada setiap partisipan hingga mendapatkan data awal mengenai partisipan; 2) Pada wawancara selanjutnya, peneliti akan melakukan klarifikasi yang bertujuan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan partisipan. Apabila data yang ditemukan kemudian disepakati oleh partisipan, maka data tersebut dinyatakan valid sehingga kredibel untuk data penelitian. Tetapi jika data yang ditemukan peneliti dengan berbagai interpretasinya tidak disepakati oleh partisipan, maka peneliti harus mengubah temuan dan harus menyesuaikan sesuai dengan data yang diberikan oleh partisipan.

Pada penelitian ini peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan dan mewawancarai partisipan secara mendalam dan melakukan klarifikasi kebenaran data. Berbagai data dan informasi yang diperoleh di lengkapi dengan dokumentasi observasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Penerapan Fungsi Manajemen pada Bank sampah di Desa Lumbung Kecamatan Selemadeg Barat Kabupaten Tabanan Bali dengan mengambil 8 Responden yang terdiri dari pengurus, penanggungjawab, penasehat dan 5 orang nasabah sebagai berikut :

1. Informasi 1 (Partisipan 1) Ibu Ni Made Budi Winarti sebagai Ketua Pengurus Bank Sampah

Awal terbentuknya bank sampah di Desa Lumbung, pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Banjar pengereragan tengah meminta warga untuk mengumpulkan sampah sebagai aksi peduli lingkungan, kemudian sampah ini dijual ke pemulung. Kegiatan ini berlangsung dari tahun 2017 hingga th 2019 sampai dibentuk struktur organisasi kepengurusan yang dikukuhkan pada tanggal 7 Februari 2020 oleh Perbekel Desa Lumbung (Kepala Desa). Setelah terbentuk pengurus bank sampah, dan kenal dengan pak Blauk yang merupakan penggerak bank sampah di Kecamatan Selemadeg Tabanan akhirnya proses kerja bank sampah yang sebelumnya menjual hasil ke Pemulung sekarang mengirimkan ke Bank Sampah induk di Wanasari.

Proses Perencanaan yang sudah di lakukan sebagai bentuk kepedulian akibat adanya pandemi Covid-19 ini adalah membiasakan warga untuk hidup sehat dimulai dari keluarga sendiri. Terbentuknya bank sampah ini merupakan salah satu antisipasi untuk menjaga keamanan desa dari aksi pemulung yang tidak bertanggungjawab. Keuntungan dari operasional bank sampah ini sangat minim, untuk menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha, setiap nasabah dengan syarat dan ketentuan yang berlaku diperkenan untuk melakukan aktifitas simpan pinjam di Bank sampah ini dengan bunga 3% perbulannya. Pengurus mengupayakan untuk mencatat setiap transaksi dengan proses administrasi sederhana.

Proses pembentukan pengurus atau pengorganisasian pada bank sampah ini melalui penunjukan yang dilakukan oleh ketua PKK berdasarkan kesediaan dari anggota PKK tersebut. Anggota PKK yang terpilih diberdayakan sesuai dengan keterampilannya.

Proses pengarahan yang dilakukan dengan menghimbau warga yang menjadi nasabah bank sampah untuk memilah sampah dari rumah masing-masing. Pemilahan berdasarkan jenis barangnya seperti plastik, besi, botol kaca, aluminium, bahkan plastik bekas pakai dapat dijual ke bank sampah.

Proses pengawasan yang dilakukan untuk pengurus yang terlibat aktif pada kegiatan ini adalah melalui daftar hadir pada setiap kegiatan yang dilakukan 1 minggu sekali. Pemberian apreasi jasa pengurus direncanakan pada akhir tahun berdasarkan kemampuan keuangan dari bank sampah ini. Pengawasan untuk anggota dilakukan berdasarkan administrasi perkegiatan proses menjual sampah, simpan maupun pinjam dana di bank sampah ini. Pengurus sesuai dengan tugasnya memberikan laporan perkembangan keuangan hingga tutup buku pada akhir tahun berjalan.

Kendala yang dialami oleh bank sampah ini adalah sulitnya transportasi untuk penjemutan sampah di luar banjar pengereragan tengah sedangkan nasabah sudah mulai dari banjar di sekitarnya karena bank sampah di banjar pengereragan tengah ini merupakan bank sampah satu-satunya di Desa Lumbung. Selain transportasi, bank sampah desa lumbung belum memiliki gudang penyimpanan barang yang sudah dipilah, selama ini masih meminjam halaman balai banjar dengan tenda dan kain terpal untuk menutupi sampah ini. Secara administasi, sistem pembukuan masih sederhana dan belum menggunakan sistem atau komputerisasi. Hal ini

merupakan keinginan pengurus untuk meningkatkan profesionalisme bank sampah di Desa Lumbung.

2. Informasi 2 (Partisipan 2) Ibu Luh Sukirti (Ketua Tim Penggerak PKK Banjar Pengreregan Tengah) sebagai pembina

Awal pembentukan bank sampah ini mengalami tantangan yang luarbiasa karena warga belum memahami manfaatnya. Pengurus (PKK) berusaha meyakinkan masyarakat untuk mengumpulkan sampah sebagai dari hasil limbah di keluarga kemudian membawa sampah yang sudah dipilah ke bank sampah. Sampah yang terkumpul kemudian dijual ke pemulung.

Proses Perencanaan yang dilakukan agar bank sampah ini menjadi bank sampah induk seperti di Selemadeg barat. Kendala dari pengembangan bank sampah ini adalah minimnya dana dan tempat operasional. Selama ini pengurus meminjam tempat di Desa adat, kendala lainnya adalah tidak memiliki sarana transportasi khusus sampah. Selama ini, pengurus menjemput sampah yang jumlahnya relatif banyak ke rumah nasabah dengan kendaraan sendiri. Berharap kedepannya Desa Lumbung memiliki sarana transportasi serta gudang untuk menampung sampah.

Proses pembentukan organisasi bank sampah hingga saat ini sudah 2 kali terjadi pergantian pengurus. Pengurus yg terbentuk saat ini sudah mendapatkan pengukuhan dari perbekerl Desa (Kepala Desa) dengan masa kepengurusan 5 tahun.

Proses pengarahan yang dilakukan untuk setiap kegiatan bank sampah adalah menyelenggarakan rapat rutin bersama para anggota PKK sekaligus sosialisasi program bank sampah, secara rutin menyampaikan informasi melalui *Whatsapp grup* untuk menghimbau masyarakat memilah bank sampah dari rumah masing-masing dengan harapan kegiatan ini diharapkan meningkatkan perekonomian masyarakat atas nilai guna sampah.

Proses pengawasan yang dilakukan adalah terlibat aktif pada setiap kegiatan dan memberikan pertimbangan apabila ada hal-hal teknis terkait pengelolaan bank sampah. PKK merupakan bagian terpenting untuk menggerakkan bank sampah, karena itu secara rutin dilakukan kegiatan untuk menjalin kerjasama atau gotong-royong antara pengurus dan nasabah atau masyarakat. Semenjak adanya pandemi covid-19 ini, hanya pengurus yang melaksanakan proses pemilahan sampah sebagai upaya pembatasan kegiatan yang melibatkan banyak orang. semua proses yang dilakukan pengurus sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh Desa Lumbung pada umumnya dan khususnya banjar pengreregan tengah.

3. Informasi 3 (Partisipan 3) Bapak I Ketut Angsana (Ketua Pemberdayaan Masyarakat Desa Lumbung) sebagai penasehat.

Bank sampah di Banjar Pengreregan tengah ini merupakan bank sampah satu-satunya di Desa Lumbung. Ide awal membuat bank sampah ini adalah untuk menjaga kebersihan lingkungan. Barang yang dapat di jual pada bank sampah ini berupa plastik, aluminium, serbuk kaca atau pecahan kaca, botol kaca, besi dan sampah rumah tanggal lainnya. Bank sampah ini mengusahakan simpan pinjam khusus nasabahnya untuk perputaran dana dengan bunga kredit 3% setiap bulannya. Sedangkan untuk harga barang yang dijual pada bank sampah menyesuaikan dengan berat dan jenis barangnya. Kendala untuk operasionalnya adalah bank sampah tidak memiliki gudang untuk menyimpan sampah yang terkumpul, belum memiliki sarana transportasi dan mesin untuk pengolahan sampah.

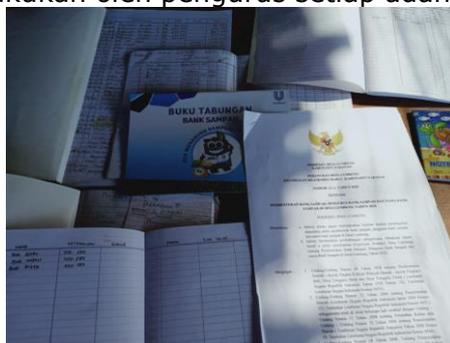
Berdasarkan hasil observasi, berikut dokumentasi proses pemilahan sampah yang dilakukan bank sampah Desa Lumbung



Gambar 1. Proses pemilahan sampah
Sumber: Diambil oleh Budiwinarti (2020)

Jenis sampah yang dapat di jual ke bank sampah Abdi Pertiwi Desa Lumbang terdiri dari Plastik, kertas, Logam, botol kaca, accu, CD Cassete, Sepatu, sandal bekas, elektronik bekas, minyak goreng bekas dan lainnya

Proses pencatatan yang dilakukan oleh pengurus setiap adanya transaksi di bank sampah



Gambar 2. Administrasi Pembukuan Bank Sampah Desa Lumbang
Sumber: Diambil oleh Krismawintari (2020)

5. Simpulan

Berdasarkan hasil waawancara dan observasi pada bank sampah Desa Lumbang dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan Fungsi Manajemen yang dilakukan oleh pengurus setelah dikonfirmasi data dan informasi kepada pengurus, penasehat bahwa pengurus sudah melaksanakan fungsi manajemen yang terdiri dari:

1. Perencanaan
Pengurus sudah berupaya untuk melakukan beberapa kegiatan yang membentuk kepedulian masyarakat untuk membiasakan hidup sehat dimulai dari keluarga sendiri. Pengurus mengupayakan peningkatan ekonomi masyarakat dengan adanya nilai dari sampah keluarga. Untuk menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha, Bank sampah Desa Lumbang melakukan aktifitas simpan pinjam dengan bunga 3% perbulannya. Pengurus mengupayakan untuk mencatat setiap transaksi dengan proses administrasi sederhana.
2. Pengorganisasian
Proses pembentukan pengurus atau pada bank sampah ini melalui penunjukan yang dilakukan oleh ketua PKK berdasarkan kesediaan dari anggota PKK tersebut. Pengurus sudah menentukan Anggota PKK yang terpilih diberdayakan sesuai dengan keterampilannya sehingga memudahkan untuk koordinasi kerja.
3. Pengarahan
Proses pengarahan yang dilakukan dengan menyelenggarakan rapat rutin dengan anggota PKK sekaligus sosialisasi program bank sampah, menyampaikan informasi secara rutin melalui *Whatsapp grup* untuk

menghimbau masyarakat memilah sampah dari rumah masing-masing. Pemilahan dilakukan berdasarkan jenis barangnya seperti plastik, besi, botol kaca, alumunium, bahkan plastik bekas pakai untuk dapat dijual ke bank sampah.

4. Pengawasan

Pengurus secara langsung melaksanakan kegiatan pemilahan dan pengawasan kegiatan ini adalah melalui daftar hadir pada setiap kegiatan yang dilakukan 1 minggu sekali. Pengawasan untuk anggota dilakukan berdasarkan administrasi perkegiatan proses menjual sampah dan simpan pinjam dana. Pengurus sesuai dengan tugasnya memberikan laporan perkembangan keuangan hingga tutup buku pada akhir tahun berjalan.

Kendala yang dialami oleh bank sampah ini belum memiliki fasilitas transportasi gudang penyimpanan barang dan belum memiliki mesin untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk. Keterbatasan dari sisi administrasi, pembukuan masih sederhana dan belum menggunakan sistem atau komputerisasi. Hal ini perlu mendapat perhatian sehingga bank sampah Desa Lumbung dapat lebih berkembang.

6. Daftar Rujukan

- Danang, P., Aditya, B., Teda, I.R., 2017, Pelaksanaan Program Bank Sampah dalam Sistem Pengolahan sampah di Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. *Jurnal Penamas Adi Buana* Volume 01, Nomer 1.
- Elvira, S., 2016. Manajemen Pengelolaan Bank Sampah di Kota Bekasi, *Jurnal AKP*, Vol.6 No.1
- Fikri, E., Purwanto, P. and Sunoko, H.R., 2015. Skenario pengelolaan sampah b3 rumah tangga (B3 RT) di kota semarang dengan menggunakan pendekatan *life cycle assessment (LCA)* (Doctoral dissertation, Program of Postgraduate).
- Krismawintari, N.P.D. 2020. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish
- Mahyudin, R.P., 2017. Kajian permasalahan pengelolaan sampah dan dampak lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 3(1).
- Mujaahid, F., Fauzi, A.M., Syahputra, R., Putra, K.T. and Purwanto, K., 2017. Potentials of Organic Waste Conversion in a Green Campus Concept. *Journal of Electrical Technology UMY*, 1(4), pp.183-188.
- Poerwandari, E.K. 2011. Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi. Jakarta: LPSP3 Psikologi UI. Remaja Rosdakarya.
- Romala, F.M.T., Musyawaroh, M. and Nugroho, P.S., 2020. Penerapan konsep eduwisata pada pusat pengolahan sampah putri cempo. *Senthong*, 3(2).
- Sholikhah, N., 2019. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat untuk peningkatan ekonomi (studi kasus pada bank sampah harmoni desa pulosari dusun karangkidul). *Jurnal Education and Economics*, 2(03), pp.309-320.
- Smith, J. A., & Osborn, M. 2003. Interpretative phenomenological analysis. Dalam J. A. Smith (Ed) *Qualitative psychology: a practical guide to research methods*. London, UK: Sage Publications.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, A.S., 2014. Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*, 5(1), pp.71-84.
- Utama, I.G.B.R. and Mahadewi, N.M.E., 2018. Metodologi penelitian pariwisata dan perhotelan.
- Utama, I.G.B.R. and SE, M., 2018. *Statistik Penelitian Bisnis dan Pariwisata (Dilengkapi Studi Kasus Penelitian)*. Penerbit Andi.

